



OPTIMALISASI PERAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN STUNTING BERBASIS POTENSI LOKAL

Oleh

Nasrayanti Nurdin¹, Nurjanna², Nur Laela³, Fatmawati⁴

¹²³⁴Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, ITKeS Muhammadiyah Sidrap

Email: ¹nasrayantinurdin56@gmail.com, ²nurjanna86@gmail.com,

³nrlaela54@gmail.com, ⁴fatmawati96@gmail.com

Article History:

Received: 05-11-2025

Revised: 24-11-2025

Accepted: 08-12-2025

Keywords:

Stunting, Potensi Lokal,
Pemberdayaan
Masyarakat, Posyandu,
Gizi.

Abstract: Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Upaya pencegahan stunting tidak hanya memerlukan intervensi medis, tetapi juga partisipasi aktif masyarakat serta pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber daya yang berkelanjutan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran masyarakat dalam upaya pencegahan stunting melalui peningkatan pengetahuan, pemberdayaan kader, edukasi gizi berbasis pangan lokal, serta penguatan kapasitas posyandu. Metode kegiatan meliputi edukasi, demonstrasi pengolahan makanan berbasis pangan lokal, pelatihan kader, serta monitoring pertumbuhan balita. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang stunting, peningkatan kemampuan kader dalam pemantauan pertumbuhan, serta meningkatnya minat keluarga dalam memanfaatkan pangan lokal seperti ikan, sayur-sayuran, dan umbi-umbian sebagai sumber gizi. Kegiatan ini membuktikan bahwa pemberdayaan berbasis potensi lokal mampu mendorong perubahan perilaku dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pencegahan stunting.

PENDAHULUAN

Stunting atau gagal tumbuh merupakan kondisi yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dalam jangka panjang, terutama pada periode 1.000 hari pertama kehidupan. Kondisi ini berdampak pada tinggi badan yang tidak sesuai standar umur, gangguan perkembangan kognitif, penurunan produktivitas, serta peningkatan risiko penyakit degeneratif di masa dewasa. Indonesia termasuk negara dengan angka stunting yang cukup tinggi sehingga membutuhkan perhatian serius dari pemerintah dan masyarakat.

Pencegahan stunting tidak dapat hanya mengandalkan sektor kesehatan, melainkan membutuhkan partisipasi multisektor dan keterlibatan masyarakat secara aktif. Masyarakat memiliki peran penting dalam memastikan praktik pemberian makan bayi dan anak yang benar, menjaga kebersihan lingkungan, serta memanfaatkan sumber daya lokal untuk pemenuhan gizi keluarga.

Pemanfaatan potensi lokal seperti pangan lokal bergizi (ikan, kacang-kacangan, sayuran, dan umbi-umbian), kearifan lokal dalam pola makan, dan budaya gotong royong menjadi strategi penting untuk meningkatkan efektivitas pencegahan stunting. Namun, kapasitas



masyarakat dalam mengenali, mengolah, dan memanfaatkan potensi lokal masih terbatas sehingga diperlukan intervensi berupa edukasi dan pemberdayaan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada upaya optimalisasi peran masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, penguatan posyandu, pelatihan kader, serta pemanfaatan pangan lokal sebagai langkah praktis dalam mencegah stunting.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terkait stunting dan pencegahannya?
2. Bagaimana meningkatkan peran kader dan posyandu dalam pencegahan stunting?
3. Bagaimana memanfaatkan potensi pangan lokal untuk mencegah stunting?

B. Tujuan Pengabdian

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai stunting.
2. Mengoptimalkan peran kader posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang.
3. Mengedukasi masyarakat mengenai pemanfaatan pangan lokal bergizi.
4. Mendorong perubahan perilaku menuju keluarga sadar gizi.

C. Manfaat Pengabdian

1. **Bagi Masyarakat**
meningkatkan pemahaman dan keterampilan mengolah makanan bergizi.
2. **Bagi Kader**
meningkatkan kompetensi pemantauan tumbuh kembang.
3. **Bagi Institusi**
menjadi kontribusi nyata dalam penguatan kesehatan masyarakat.

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Stunting

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis dalam jangka panjang sehingga tinggi badan anak lebih rendah dibanding standar usianya. Stunting disebabkan oleh kurangnya asupan gizi, infeksi berulang, pola asuh buruk, dan sanitasi yang tidak memadai (Kemenkes, 2021; WHO, 2020).

B. Faktor Penyebab Stunting

1. Asupan makanan tidak adekuat
2. Infeksi berulang
3. Kurangnya pengetahuan ibu
4. Lingkungan sanitasi buruk
5. Kemiskinan dan keterbatasan akses pangan
(UNICEF, 2020)

C. Peran Masyarakat

Masyarakat berperan sebagai agen perubahan melalui pemantauan pertumbuhan, menjaga kebersihan lingkungan, mempraktikkan PMBA, serta memanfaatkan potensi lokal sebagai pangan bergizi (Kemenkes, 2022).

D. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan menurut Wallerstein (2006) adalah proses meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi melalui peningkatan kapasitas dan partisipasi.

D. Pemanfaatan Potensi Lokal

Potensi lokal mencakup sumber pangan lokal, kearifan budaya, sistem sosial, dan gotong



royong. Pemanfaatan pangan lokal berperan meningkatkan keberlanjutan program gizi (FAO, 2019; Kemendes PDTT, 2020).

E. Posyandu sebagai Lembaga Berbasis Masyarakat

Posyandu merupakan pusat layanan kesehatan masyarakat yang berperan dalam pemantauan tumbuh kembang, edukasi gizi, dan pencegahan stunting (Kemenkes, 2021; BKKBN, 2022).

METODE PENGABDIAN

A. Lokasi dan Waktu

Dilaksanakan di desa Lalos di wilayah Kecamatan Galang

b. Sasaran

1. Ibu hamil
2. Orang tua balita
3. Kader posyandu
4. Tokoh masyarakat

C. Tahapan Pelaksanaan

1. **Observasi awal dan pemetaan masalah**
2. **Penyusunan materi edukasi**
3. **Edukasi masyarakat tentang stunting**
4. **Demonstrasi pengolahan makanan berbasis pangan lokal**
5. **Monitoring pertumbuhan balita**
6. **Evaluasi kegiatan**

D. Metode Kegiatan

- Ceramah dan diskusi
- Demonstrasi
- Evaluasi pengetahuan dan praktik masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Program Pada Masing-Masing Kegiatan

1. Pada tanggal 17 Juni 2025 Penyuluhan ini di hadiri oleh 15 ibu balita stunting dan di hadiri oleh petugas gizi dengan tema pembuatan pudding kelor dengan hasil sebagai berikut:
 - a. pemberian edukasi stunting kepada ibu balita
 - b. pemberian materi PMT lokal dengan demo masak pudding kelor
2. Pada tanggal 18 Juni 2025 penyuluhan tentang ibu hamil resti di kelas ibu hamil di hadiri oleh 15 ibu hamil yang terdiri dari 4 resti pre eklamsia, kek, ibu hamil 4T tua dan ibu hamil anemia, penyuluhan ini di hadiri oleh bidan desa.
3. Penyuluhan di Kelas Balita tentang pentingnya pemberian PMT Lokal Penyuluhan di kelas balita di laksanakan pada tanggal 19 Juni 2025 tentang PMT Lokal di hadiri oleh 15 ibu balita, mahasiswa, bidan desa, bidan Koordinator, petugas anak materi yang di sampaikan berupa PMT lokal yang di jumpai di daerah lalos yang sering di olah dan di makan sehari-hari.
4. Penyuluhan PMT pada bumil KEK
Penyuluhan PMT bumil kek di hadiri oleh ibu hamil dengan jumlah 19 orang, kader, bidan desa, bidan coordinator dan petugas Gizi



5. Pemasangan Bendera pada bumil resti dan balita Stunting

Pemasangan penandaan bahwa ada bumil resiko tinggi dan balita stunting di wilayah desa lalos di dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2025 yang di tandai dengan 4 bumil resti dengan bendera merah, dan 1 balita stunting dengan 1 bendara warna ungu

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Dalam pelaksanaan program-program di Desa Lalos, banyak menemui banyak faktor pendukung dan juga faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan program di lapangan berikut adalah penjabaran dari faktor-faktor tersebut Faktor pendukung

1. Respon baik dari masyarakat dan pemerintah setempat menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan setiap program kerja ini di desa Lalos. Faktor ini membuat setiap program kerja yang di dilaksanakan mendapat bantuan dan sambutan hangat dari masyarakat. Contohnya terlihat dari kemudahan perizinan untuk menggunakan Balai Desa sebagai lokasi kegiatan penyuluhan. Serta adanya kerjasama yang sangat baik dengan pemerintah desa baik kader, kesehatan, kepala Kelurahan, PKK dan para tokoh masyarakat.

2. Faktor penghambat

Selain faktor-faktor pendukung diatas, terdapat juga faktor-faktor yang menghambat dalam melaksanakan program di desa Lalos ini. Yaitu kondisi desa Lalos yang memiliki 5 dusun, yang dimana salah satu dusunnya ada wilayah yang membuat kesulitan untuk menjangkau karena kondisi jalan yang cukup buruk.

Dokumentasi kegiatan sebagai berikut:





Gambar 1

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa optimalisasi peran masyarakat melalui edukasi, pelatihan kader, dan pemanfaatan pangan lokal dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam mencegah stunting. Pendekatan berbasis potensi lokal terbukti mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat dan menciptakan perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan.

SARAN

1. Program pencegahan stunting perlu dilakukan rutin dan berkelanjutan.
2. Pemerintah desa disarankan mendukung dengan kebijakan berbasis pangan lokal.
3. Kader posyandu perlu mendapatkan pelatihan lanjutan.
4. Masyarakat perlu terus mempraktikkan pemanfaatan potensi lokal untuk pemenuhan gizi keluarga.

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] BKKBN. (2022). *Pedoman Pelaksanaan Percepatan Penurunan Stunting*.
- [2] FAO. (2019). *Local Food Systems and Nutrition*.
- [3] Glanz, K., Rimer, B., & Viswanath, K. (2015). *Health Behavior: Theory, Research, and Practice*.
- [4] Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- [5] Kemenkes RI. (2022). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting*.
- [6] Kemendes PDTT. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*.
- [7] Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*.
- [8] Rosenstock, I. (1974). *The Health Belief Model*.
- [9] UNICEF. (2020). *Global Report on Child Nutrition*.
- [10] Wallerstein, N. (2006). *Empowerment to Reduce Health Disparities*.
- [11] WHO. (2020). *Nutrition Landscape Information System*.